

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan asset bangsa untuk terciptanya generasi mendatang yang baik. Masa remaja atau *adolescence* adalah waktu terjadinya perubahan-perubahan yang berlangsungnya cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial atau tingkah laku. Usia remaja merupakan usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja dan banyak perubahan yang terjadi karena bertambahnya masa otot, bertambahnya jaringan lemak dalam tubuh juga terjadi perubahan hormonal. Perubahan-perubahan itu mempengaruhi kebutuhan gizi dan makanan mereka. Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak menuju ke masa dewasa dan disertai dengan perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. <sup>1</sup>

Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mengalami kekurangan gizi (kalori dan protein) yang berlangsung lama atau menahun. Risiko Kekurangan Energi Kronik (KEK) adalah keadaan dimana remaja putri/wanita mempunyai kecenderungan menderita KEK. <sup>2</sup>

Menurut Depkes RI dalam Program Perbaikan Gizi Makro menyatakan bahwa Kurang Energi Kronik merupakan keadaan dimana penderita kekurangan makanan yang berlangsung menahun (kronik) yang mengakibatkan timbulnya gangguan kesehatan, <sup>2</sup> Gangguan kesehatan yang dapat ditimbulkan KEK jika diderita oleh remaja putri adalah kekurangan zat

besi dengan dampak anemia, kekurangan kalsium dengan dampak osteoporosis, dan kekurangan gizi dengan dampak terganggunya proses pertumbuhan remaja.<sup>3</sup>

KEK dapat terjadi pada wanita usia subur (WUS) dan pada ibu hamil (bumil). Secara nasional, prevalensi kasus KEK Di Indonesia pada wanita usia subur (WUS) sebesar 20,8 persen sedangkan pada ibu hamil sebesar 24,2 persen.<sup>7</sup> Jika dibandingkan dengan data tahun 2007 diketahui bahwa prevalensi risiko kurang energi kronik tersebut mengalami peningkatan. Hal itu terjadi pada semua kelompok umur dan kondisi wanita (hamil dan tidak hamil).<sup>7</sup> Dari data tersebut, provinsi DIY termasuk kedalam enam belas provinsi dengan prevalensi diatas nasional. Secara regional, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi KEK pada wanita usia subur (WUS) sebesar 24 persen sedangkan pada ibu hamil sebesar 22,6 persen. Menurut Kabupaten/Kota yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta , Kabupaten Sleman memiliki prevalensi KEK pada wanita usia subur (WUS) sebesar 27,4 persen dan pada ibu hamil sebesar 12,8 persen.

KEK penyebabnya adalah dari ketidakseimbangan antara asupan untuk pemenuhan kebutuhan dan pengeluaran energi (Departemen Gizi dan Kesmas FKMUI, 2007). Istilah KEK atau kurang energi kronik merupakan istilah lain dari Kurang Energi Protein (KEP) yang diperuntukkan untuk wanita yang kurus dan lemah akibat kurang energi yang kronik. Definisi ini diperkenalkan oleh World Health Organization (WHO).<sup>2</sup>

Kurang gizi pada remaja putri yang disebut kurang energy kronik (KEK) ditandai dengan lingkaran lengan atas (LiLA) kurang dari 23,5 cm. Pada umumnya, hal tersebut disebabkan karena remaja putri makan terlalu sedikit karena keinginan untuk menurunkan berat badan. Wanita yang menurunkan berat badan secara drastis erat hubungannya dengan faktor emosional seperti takut gemuk seperti ibunya atau dipandang lawan jenis kurang seksi.<sup>3</sup>

KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) mengenai KEK dan faktor yang mempengaruhi serta bagaimana menanggulangnya merupakan salah satu upaya untuk menanggulangi KEK.<sup>2</sup> Bentuk KIE salah satunya adalah penyuluhan, yaitu kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.<sup>4</sup>

Untuk mempermudah penerimaan pesan yang disampaikan dalam penyuluhan dapat digunakan sarana guna menampilkan informasi. Sarana tersebut biasa disebut dengan alat peraga atau media penyuluhan berupa benda, *pamphlet* atau gambar yang diproyeksikan (*slide film, film strip, movie film*).<sup>5</sup> Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti, alat peraga yang banyak digunakan dalam penyuluhan kesehatan, terutama penyuluhan gizi tentang KEK adalah *food model*. Alat peraga tersebut menggunakan metode visual dalam penyampaian. Akan tetapi penyuluhan dengan media tersebut sampai saat ini belum menurunkan angka kejadian

KEK pada wanita usia subur di Wilayah Puskesmas Sleman, khususnya di Kelurahan Tridadi.

Penyuluhan dengan media audio visual lebih mengutamakan upaya preventif tanpa mengabaikan upaya kuratif dan rehabilitative. Audio visual merupakan alat bantu yang paling tepat saat ini, terlihat seiring berkembangnya teknologi yang begitu pesat. Untuk itu, penyuluhan dengan media audio visual, perlu dikembangkan sebagai jawaban terhadap kebutuhan untuk memberikan penyuluhan secara sistematis kepada masyarakat dengan fokus pada peningkatan pengetahuan dan sikap dalam melaksanakan mobilisasi social dan komunikasi antar individu dan masyarakat, khususnya dalam melaksanakan pendidikan kesehatan dan penyuluhan.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media berupa video kepada remaja putri terhadap pengetahuan dan sikapnya untuk mencegah KEK di salah satu wilayah Provinsi DIY.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh penyuluhan tentang Kurang Energi Kronik (KEK) dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman dalam mencegah KEK ?

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum :

Mengetahui pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap dalam mencegah kurang energi kronik (KEK) pada remaja putri di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman.

#### 2. Tujuan Khusus :

- a. Diketuainya pengetahuan remaja putri di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman dalam mencegah KEK.
- b. Diketuainya sikap remaja putri di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman dalam mencegah KEK.
- c. Diketuainya pengaruh penggunaan video sebagai media penyuluhan tentang Kurang Energi Kronik (KEK) kepada remaja putri di Desa Tridadi, Kabupaten Sleman terhadap pengetahuan dan sikapnya dalam mencegah KEK.

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini adalah gizi masyarakat, khususnya dalam hal komunikasi, informasi, dan edukasi gizi.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan khususnya di bidang gizi masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan upaya-upaya pencegahan kurang energy kronik (KEK) khususnya di wilayah Desa Tridadi, Kabupaten Sleman.

## F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis dengan penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Pengaruh Penyuluhan Tentang Gizi Masa Hamil Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Pencegahan Kurang Energi Kronik (KEK) di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman, oleh Adinda Pratyaharani Muthoatun Azhara, Irianton Aritonang, dan Isti Suryani yang dipublikasikan pada tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang gizi masa hamil dalam pencegahan KEK sesudah mendapatkan penyuluhan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah populasi dan sampel penelitian serta waktu dan tempat penelitian. Sedangkan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama penelitian eksperimen semu dengan rancangan *pre- post test*.<sup>6</sup>
2. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perilaku Makan Sesuai dengan Pedoman Umum Gizi Seimbang (PUGS) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Seyegan, oleh Siti Andriani Rahma Ulfa, Sugianto yang dipublikasikan pada tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap perilaku makan sesuai dengan

pedoman umum gizi seimbang (PUGS) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Seyegan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah metode pengumpulan data dan desain penelitian. Sedangkan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan rancangan *pre- post test with control group*.<sup>8</sup>

3. Penyuluhan dan Praktik dengan Media Kemasan Makanan Ringan Terhadap Pengetahuan Tentang Label Pangan Pada Anak Sekolah Dasar, oleh Riesi Nur Mindiawati, Irianton Aritonang, Idi Setyobroto yang dipublikasikan pada tahun 2015. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang tidak signifikan antara kelompok yang mendapat pendampingan dengan kelompok yang tidak mendapat pendampingan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah populasi dan sampel penelitian serta waktu dan tempat penelitian. Sedangkan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis Quasi Eksperimental dengan rancangan *pre- post test with control group design*.<sup>9</sup>